

Strategi Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Negeri 2 Kutacane

Liza Reviza

Universitas Gunung Lauser, Aceh

e-mail: reviliza58@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan yang diterapkan untuk meningkatkan minat belajar bahasa inggris siswa di SMP Negeri 2 Kutacane. Penelitian ini berfokus pada identifikasi strategi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa inggris. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kepemimpinan yang efektif, perencanaan kolaboratif, program pengembangan infrastruktur pembelajaran bahasa inggris seperti mengadakan laboratorium bahasa dan mading kosakata bahasa inggris disekolah, dan evaluasi kinerja yang konsisten terhadap guru bahasa inggris, Ini sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa inggris siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen pendidikan yang strategis berkontribusi positif terhadap optimalisasi proses pembelajaran dan peningkatan minat belajar bahasa inggris siswa di SMP Negeri 2 Kutacane.

Kata kunci: Strategi, Manajemen Pendidikan, Minat Belajar Bahasa Inggris

ABSTRACT

This study aims to analyze educational management strategies implemented to increase students' interest in learning English at SMP Negeri 2 Kutacane. This study focuses on identifying planning, organizing, implementing, and evaluating strategies implemented by the principal and teachers to improve the effectiveness of English teaching. Using qualitative descriptive methods, data were collected through interviews, observations, and documentation. The research findings revealed that effective leadership, collaborative planning, English learning infrastructure development programs such as establishing language laboratories and English vocabulary bulletins at school, and consistent performance evaluation of English teachers, play a very important role in increasing students' interest in learning English. This study concludes that strategic educational management contributes positively to optimizing the learning process and increasing students' interest in learning English at SMP Negeri 2 Kutacane.

Keywords: Strategy, Educational Management, Interest In Learning English

© The Author(s). 2026 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Strategi Manajemen Pendidikan merupakan pendekatan yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan, baik dalam hal pengelolaan sumber daya, perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendidikan. Beberapa strategi manajemen pendidikan yang dapat diterapkan pemimpin atau manajer pendidikan, seperti kepala sekolah untuk meningkatkan minat belajar bahasa inggris siswa. Strategi ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien dan mendukung minat belajar bahasa inggris siswa.

Salah satu bahasa yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi adalah bahasa Inggris. Peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa harus di mulai sejak jenjang Sekolah Dasar. Saat ini bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti peserta didik. Bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan bagi hampir semua orang, karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional. Dengan berbahasa Inggris siapapun bisa berkeliling dunia tanpa rasa khawatir dalam berinteraksi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Zaim, 2016) bahwa didalam konsep pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa, yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini bisa dikuasai seorang pembelajar bahasa dengan ditunjang oleh kemampuan menguasai komponen bahasa, yaitu penguasaan tata bahasa dan kosakata bahasa Inggris. Pada usia siswa sekolah menengah pertama ini sangat tepat untuk menanamkan kebiasaan belajar bahasa Inggris mulai dari menghafal kosakata agar kebiasaan tersebut dapat melekat pada siswa hingga usia dewasa.

Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar bahasa Inggris penting untuk dilaksanakan khususnya dilembaga pendidikan. Kepala sekolah dan guru sebagai sosok yang bersentuhan langsung dalam proses pembelajaran harus berperan aktif dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa.

Dalam upaya peningkatan minat belajar bahasa Inggris, kepala sekolah dan guru bahasa Inggris dapat menumbuhkan minat belajar bahasa Inggris melalui program-program seperti pengajaran berbasis keterampilan berbicara, mendengar, membaca dan menulis. Keterampilan berbicara adalah salah satu kemampuan berbahasa yang menjadi fokus utama dalam pengajaran bahasa modern, termasuk bahasa Inggris. Berbicara juga berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan ide, informasi, dan membangun hubungan antar individu, sehingga menjadi keterampilan yang sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa (Harahap, 2017).

Keterampilan komunikasi bahasa Inggris dapat ditingkatkan melalui Speaking yaitu menyampaikan pesan atau informasi secara lisan kepada orang lain. Proses pembelajaran keterampilan berbicara ini akan lebih efektif jika seseorang rutin berlatih pengucapan sebelum benar-benar menggunakan bahasa tersebut dalam percakapan. Tujuan utama dari pembelajaran speaking adalah agar siswa dapat berpartisipasi dalam percakapan singkat, memberikan dan menjawab pertanyaan, serta menyampaikan maksud dengan jelas. Selain itu, siswa juga dilatih untuk mengumpulkan informasi dari orang lain, mencari cara efektif dalam berkomunikasi, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Latihan yang konsisten akan membantu mereka lebih mahir dalam berinteraksi menggunakan bahasa Inggris (Hongwilai & Kawboonsai, 2022).

Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki strategi yang dapat mendorong guru untuk lebih berperan aktif, karena guru yang bersentuhan langsung dengan proses pembelajaran. Salah satu upaya

untuk melaksanakan penguatan terhadap guru terutama Guru Bahasa Inggris adalah dengan cara melakukan pemantauan kinerja Guru secara terus-menerus. Dengan strategi yang tepat, upaya meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa akan dapat tercapai sehingga kebiasaan belajar bahasa Inggris siswa dapat menunjang pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dimana bahasa Inggris sangat penting untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kutacane. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di tempat penelitian ditemukan beberapa temuan yang menyatakan bahwa siswa masih belum memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar bahasa Inggris. Ada beberapa hal yang menjadi temuan yang menyebabkan rendahnya minat belajar bahasa Inggris siswa antara lain kurangnya motivasi yang diberikan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa, terutama minatnya dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini terlihat dimana siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kutacane memiliki hasil belajar yang rendah khususnya pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Kelas	KKM			
	Standar	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
VII A	70	17	9	26
VII B		13	11	24
VII C		11	9	20
VIII A		20	12	32
VIII B		15	17	32
IX A		16	10	26
IX B		13	13	26
Total		106	80	186

Sumber: Dokumentasi Nilai Raport Siswa SMP Negeri 2 Kutacane Tahun Ajaran 2025/2026.

Berdasarkan tabel di atas, berikut adalah ringkasan hasil pencapaian siswa di berbagai kelas:

1. Di kelas VII.A, dari 26 siswa, 17 siswa (65%) berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, sementara 9 siswa (35%) tidak berhasil.
2. Di kelas VII.B, dari 24 siswa, 13 siswa (54%) berhasil menyelesaikan tugas, sedangkan 11 siswa (46%) tidak berhasil.
3. Di kelas VII C, dari 20 siswa, 11 siswa (55%) berhasil, dan 9 siswa (45%) tidak berhasil.
4. Di kelas VIII.A, dari 32 siswa, 20 siswa (62,5%) berhasil menyelesaikan tugas, sementara 12 siswa (37,5%) tidak berhasil.
5. Di kelas VII.B, dari 32 siswa, 15 siswa (47%) berhasil, dan 17 siswa (53%) tidak berhasil.
6. Di kelas IX.A, dari 26 siswa, 15 siswa (58,%) berhasil, dan 11 siswa (42%) tidak berhasil.

7. Di kelas IX.B, dari 26 siswa, 13 siswa (50%) berhasil menyelesaikan tugas, dan 13 siswa (50%) tidak berhasil.

Strategi adalah bentuk upaya yang digunakan untuk menggapai tujuan yang akan dicapai dalam berbagai bidang, baik dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau lainnya untuk mengembangkan atau meningkatkan apa yang sedang diusahakan agar tercapai hasil yang maksimal dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki. Menurut Siagian (Suprpto, 2019: 1067), strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh Pemimpin suatu lembaga dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran lembaga tersebut dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Kata Strategi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki definisi rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Maka strategi dapat diartikan sebagai sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam lingkungan Sekolah, para Kepala sekolah mengartikan strategi sebagai suatu rencana besar yang memiliki orientasi kepada masa depan untuk terjun dan menjalin persaingan sebagai langkah untuk mencapai sasaran sekolah. Karena strategi adalah sebuah rencana “Main” suatu sekolah. (Murpin Joshua Sembiring & Didin Fatihudin 2020).

Salah satu tujuan strategi manajemen dalam pendidikan adalah mengatur tindakan yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Strategi manajemen pendidikan yang efektif sangat penting dalam meningkatkan minat belajar bahasa Inggris siswa, terutama di tingkat sekolah Menengah Pertama. Dalam konteks pendidikan, strategi manajemen dapat digunakan untuk mengatur tindakan yang diperlukan agar mencapai tujuan pendidikan yang kuat. Hal ini karena manajemen yang efektif juga dapat membuat lingkungan belajar yang produktif, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sholeh, 2023).

Kemudian menurut Strickland (Winardi, 2018: 106), strategi dalam suatu organisasi atau Sekolah adalah tindakan dan pendekatan organisasi yang diterapkan oleh pihak kepala sekolah guna mencapai kinerja keorganisasian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pendapat di atas, maka dapat dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu keputusan, tentang tujuan apa yang akan diupayakan pencapaiannya, tindakan-tindakan yang diperlukan, dan bagaimana memanfaatkan sumber daya guna mencapai tujuan tersebut. Menurut (Assauri, 2013) disebutkan enam fungsi yang dapat dilakukan supaya tujuan terpenuhi secara efektif, diantaranya:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.

2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
 3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang baru.
 4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
 5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian Menurut Sugiyono (2021:2) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Kutacane. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup observasi untuk mengamati langsung aktivitas di lapangan, wawancara untuk memperoleh informasi mendalam dari narasumber, serta dokumentasi untuk mengumpulkan data pendukung dari berbagai dokumen terkait. Triangulasi penelitian ini dapat digambarkan sesuai dengan pendapat Widayatsih (2020) sebagai berikut :



Gambar 1. Triangulasi Metode

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara terstruktur, yang dirancang untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, alat perekam untuk

merekam hasil wawancara secara detail dan akurat, serta dokumen-dokumen yang relevan sebagai pelengkap data penelitian (Wahyuni, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 2 Kutacane. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru Bahasa Inggris, serta dokumentasi nilai akademik siswa, ditemukan bahwa strategi manajemen pendidikan yang diterapkan meliputi empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah bersama guru Bahasa Inggris menyusun program kerja yang berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui rapat rutin yang membahas target capaian pembelajaran, strategi pengajaran berbasis keterampilan berbahasa (*speaking, listening, reading, dan writing*), serta penguatan program pendukung seperti pengadaan laboratorium bahasa dan mading kosakata Bahasa Inggris. Perencanaan ini menunjukkan adanya pendekatan strategis sebagaimana dikemukakan oleh Assauri (2013) bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan terarah untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks ini, tujuan yang ingin dicapai adalah meningkatnya minat belajar siswa terhadap Bahasa Inggris.

Selanjutnya pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah melakukan pembagian tugas yang jelas kepada guru Bahasa Inggris serta membentuk tim kecil pengelola laboratorium bahasa. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap program yang telah direncanakan dapat berjalan secara sistematis. Kepala sekolah juga mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan pandangan Winardi (2018) bahwa strategi organisasi merupakan pendekatan yang diterapkan pimpinan untuk mencapai kinerja optimal melalui koordinasi yang efektif. Pengorganisasian yang baik terbukti menciptakan alur kerja yang lebih terstruktur dan meningkatkan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan strategi terlihat melalui implementasi pembelajaran berbasis keterampilan komunikasi, khususnya *speaking*. Guru secara aktif mendorong siswa untuk berlatih percakapan sederhana, presentasi singkat, serta praktik dialog dalam kelompok kecil. Pendekatan ini relevan dengan pendapat Hongwilai dan Kawboonsai (2022) yang menekankan pentingnya latihan konsisten dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, pemanfaatan laboratorium bahasa memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui penggunaan media audio dan visual. Mading kosakata Bahasa Inggris yang ditempatkan di lingkungan sekolah juga menjadi stimulus visual yang membantu siswa memperkaya perbendaharaan kata mereka secara bertahap.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti

12693 | Journal of Innovative and Creativity, 6(1) 2026

kegiatan speaking dan lebih berani mencoba menggunakan Bahasa Inggris dalam interaksi sederhana. Kondisi ini mendukung teori lingkungan belajar yang menyatakan bahwa lingkungan fisik yang kondusif dapat memengaruhi motivasi dan minat belajar siswa secara signifikan. Dengan kata lain, strategi manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendukung.

Pada tahap evaluasi, kepala sekolah melakukan pemantauan kinerja guru secara berkala melalui supervisi kelas dan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran serta menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Berdasarkan data nilai yang diperoleh, masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun strategi manajemen telah diterapkan, efektivitasnya belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan menjadi elemen penting dalam siklus manajemen pendidikan.

Kendala yang dihadapi dalam implementasi strategi meliputi keterbatasan fasilitas laboratorium bahasa yang belum sepenuhnya memenuhi standar, rendahnya minat sebagian siswa dalam menghafal kosakata, serta keterbatasan anggaran sekolah untuk mendukung program pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, pelatihan dan workshop bagi guru masih terbatas sehingga inovasi pembelajaran belum maksimal. Hambatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya dan komitmen seluruh warga sekolah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, kepala sekolah melibatkan komite sekolah dalam perencanaan pengembangan fasilitas serta mendorong guru mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat fungsi manajemen sebagai proses dinamis yang menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sholeh (2023) bahwa manajemen pendidikan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar produktif melalui pengelolaan sumber daya yang optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang terstruktur dan terintegrasi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Inggris siswa di SMP Negeri 2 Kutacane. Integrasi antara perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan pembelajaran komunikatif, serta evaluasi berkelanjutan menjadi faktor kunci dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, komitmen kepala sekolah dan guru dalam menerapkan prinsip manajemen strategis menunjukkan arah pengembangan yang progresif dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang diterapkan di SMP Negeri 2 Kutacane berkontribusi positif terhadap peningkatan minat belajar Bahasa Inggris siswa. Strategi tersebut dilaksanakan melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi keempat fungsi ini membentuk suatu sistem manajerial yang terintegrasi dalam mendukung proses pembelajaran. Pada aspek perencanaan, kepala sekolah bersama guru Bahasa Inggris merumuskan program yang berorientasi pada peningkatan minat belajar siswa melalui penguatan keterampilan berbahasa dan penyediaan sarana pendukung. Perencanaan yang dilakukan secara kolaboratif menunjukkan adanya pendekatan strategis sebagaimana dikemukakan oleh Assauri (2013) bahwa strategi merupakan rangkaian keputusan dan tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam konteks pendidikan, tujuan tersebut adalah terciptanya pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Perencanaan yang matang menjadi fondasi penting karena tanpa arah yang jelas, program pembelajaran cenderung berjalan secara sporadis dan kurang terukur.

Dari sisi pengorganisasian, pembagian tugas yang jelas kepada guru serta pembentukan tim pengelola laboratorium bahasa memperlihatkan adanya struktur kerja yang sistematis. Pengorganisasian ini sejalan dengan pendapat Winardi (2018) yang menyatakan bahwa strategi organisasi merupakan tindakan terencana yang dilakukan pimpinan untuk mencapai kinerja optimal melalui koordinasi yang efektif. Dengan adanya koordinasi yang baik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pengelola program pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini memperkuat fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai penggerak utama dalam menciptakan budaya akademik yang kondusif. Pada tahap pelaksanaan, strategi yang diterapkan menekankan pada pendekatan komunikatif, terutama dalam keterampilan speaking. Pembelajaran berbasis praktik percakapan, dialog kelompok, dan presentasi singkat memberikan ruang bagi siswa untuk aktif menggunakan Bahasa Inggris. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Zaim (2016) yang menegaskan bahwa penguasaan keterampilan berbahasa meliputi speaking, listening, reading, dan writing sebagai satu kesatuan kompetensi. Latihan yang konsisten dalam keterampilan berbicara terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu, penggunaan laboratorium bahasa sebagai media pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan interaktif.

Keberadaan mading kosakata Bahasa Inggris di lingkungan sekolah juga menjadi strategi visual yang efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata siswa. Secara teoritis, lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa secara rutin terpapar kosakata baru melalui media visual, proses internalisasi bahasa terjadi secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa strategi manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga pada penciptaan atmosfer akademik yang mendukung pembelajaran berkelanjutan.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar belum sepenuhnya optimal, sebagaimana terlihat dari data capaian nilai yang masih menunjukkan adanya siswa yang belum mencapai KKM. Kondisi ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan masih memerlukan penguatan, terutama pada aspek evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi dan pemantauan kinerja guru merupakan langkah penting dalam siklus manajemen. Menurut Sholeh (2023), manajemen pendidikan yang efektif harus mampu mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran terus meningkat.

Kendala seperti keterbatasan sarana laboratorium bahasa, kurangnya pelatihan guru, serta rendahnya minat sebagian siswa dalam menghafal kosakata menunjukkan bahwa keberhasilan strategi manajemen sangat dipengaruhi oleh dukungan sumber daya dan komitmen seluruh warga sekolah. Dalam perspektif manajemen strategik, hambatan tersebut merupakan tantangan internal yang perlu direspons melalui inovasi dan kolaborasi. Pelibatan komite sekolah dan upaya peningkatan kompetensi guru menjadi langkah solutif yang menunjukkan adanya adaptasi terhadap kondisi lingkungan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperlihatkan bahwa strategi manajemen pendidikan yang terstruktur mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kondusif dan partisipatif. Integrasi antara perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan pembelajaran komunikatif, serta evaluasi berkelanjutan menjadi faktor utama dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran sentral dalam mengarahkan sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dengan demikian, strategi manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Kutacane tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi sebagai instrumen strategis dalam membangun budaya belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen pendidikan di SMP Negeri 2 Kutacane dalam meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dilaksanakan melalui perencanaan program yang terstruktur, penyediaan sarana pembelajaran seperti laboratorium bahasa dan mading kosakata, serta penguatan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana, rendahnya minat siswa dalam menghafal kosakata, kurangnya pelatihan guru, serta keterbatasan anggaran sekolah. Upaya solusi dilakukan melalui pelibatan komite sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi seluruh warga sekolah dalam mendukung program pembelajaran Bahasa Inggris. Strategi manajemen yang terintegrasi terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2002). *Profesionalisme guru dalam pembelajaran*. Insan Cendekia.
- Assauri, S. (2013). *Strategic management: Sustainable competitive advantages*. Rajawali Pers.
- Budiningsih, A. (2008). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Effendi, R., Lian, B., & Sari, A. P. (2020). Principal leadership policy in improving instructional quality. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, 368–375.
- Ismail. (2003). *Model-model pembelajaran*. Direktorat PLP.
- Joshua Sembiring, M., & Fatihudin, D. (2020). *Manajemen strategi: Dari teori ke praktik*. CV Penerbit Qiara Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (2022). Strategi. <https://kbbi.web.id/strategi>
- Rahim, A. R., & Radjab, E. (2016). *Manajemen strategi*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shadiq, F. (2004). *Pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi*. PPPG Matematika.
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi efektif dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Journal of Education*, 4(2), 139–164.
- Soetjipto, et al. (2009). *Profesi keguruan*. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2002). *Metode statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. CV Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi pembelajaran matematika kontemporer*. JICA UPI.
- Sukmawarti. (2009). *Metode statistik*. UMN Al-Washliyah.
- Suryosubroto. (2009). *Pengertian klasikal*. Kencana.
- Wahyuni, S. (2023). *Riset kualitatif* (A. Nugroho, Ed.; 1st ed.). PT Gramedia.
- Widayatsih, T. (2020). *Manajemen praktik unit produksi*. Noer Fikri.
- Winardi. (2018). *Manajemen perilaku organisasi* (Edisi revisi). Prenada Media.
- Zaim. (2016). *Evaluasi pembelajaran bahasa Inggris*. Kencana.